

PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: KAJIAN HISTORIS DARI KUTTAB, MADRASAH, HINGGA PESANTREN MODERN

Dwi Herliani, Siti Saroh Hasibuan, Putri Ramadhon, Herlini Puspika Sari*

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Email: herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Abstrak: Perkembangan lembaga pendidikan Islam menunjukkan dinamika yang terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan lembaga pendidikan Islam dari kuttab, madrasah, hingga pesantren modern serta merumuskan relevansi dan integrasi keunggulan masing-masing lembaga dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuttab berkontribusi dalam pembentukan kemampuan dasar dan karakter religius, madrasah mengembangkan sistem pendidikan formal yang terstruktur melalui kurikulum dan manajemen yang sistematis, sedangkan pesantren modern mampu mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan sosial masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menempatkan ketiga lembaga tersebut sebagai satu kesatuan sistem pendidikan Islam yang saling melengkapi, bukan sebagai entitas yang berkembang secara terpisah. Integrasi nilai karakter dari kuttab, sistem kelembagaan madrasah, dan fleksibilitas inovatif pesantren modern menjadi model konseptual yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan digitalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kuttab, Madrasah, Pesantren, Modernisasi

Abstract: The development of Islamic educational institutions demonstrates a continuous process of adaptation to societal needs and contemporary challenges. This study aims to analyze the evolution of Islamic educational institutions from kuttab, madrasah, to modern pesantren, as well as to formulate the relevance and integration of the strengths of each institution in the development of contemporary Islamic education. The research employs a qualitative approach using a library research method, with data collected from books, scientific journals, and other relevant literature, which were then analyzed using a descriptive-analytical approach. The findings reveal that kuttab contributes to the development of basic literacy skills and religious character formation, madrasah advances a structured formal education system through systematic curricula and institutional management, while modern pesantren integrates religious education with science, technology, and the social needs of society. The novelty of this study lies in its integrative analysis, which positions these three institutions as complementary components of a unified Islamic educational system rather than as separate entities that evolved independently. The integration of character education values from kuttab, the institutional framework of madrasah, and the innovative flexibility of modern pesantren offers a conceptual model that is relevant for addressing the challenges of Islamic education in the era of globalization and digitalization.

Keywords: Islamic education, kuttab, madrasah, pesantren, modernization

Submitted: 04/04/2026

Accepted: 04/06/2026

Published: 09/06/2026

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga pendidikan Islam merupakan fenomena historis yang menunjukkan bagaimana umat Islam merespons kebutuhan pendidikan dari masa ke masa. Sejak awal kemunculannya, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moral, dan budaya



masyarakat. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam mengalami berbagai perubahan baik dalam bentuk, sistem, maupun orientasinya, mulai dari lembaga pendidikan sederhana hingga berkembang menjadi institusi yang lebih kompleks dan terstruktur (Akbar, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan perkembangan zaman.

Pada masa awal Islam, lembaga pendidikan yang berkembang adalah kuttab sebagai bentuk pendidikan dasar. Kuttab berfungsi sebagai tempat belajar membaca, menulis, serta memahami dasar-dasar ajaran Islam yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat pendidikan melalui sistem halaqah yang bersifat fleksibel dan terbuka (Affandi, 2020). Meskipun sederhana, sistem ini mampu membentuk generasi awal Islam yang kuat dalam aspek intelektual dan spiritual.

Seiring berkembangnya peradaban Islam, muncul lembaga pendidikan yang lebih formal yaitu madrasah. Salah satu tonggak penting dalam sejarah ini adalah berdirinya Madrasah Nizamiyah oleh Nizam al-Mulk pada abad ke-11. Madrasah menjadi pusat pengembangan ilmu keislaman dengan sistem kurikulum yang lebih terstruktur serta adanya tenaga pengajar profesional (Sihotang et al., 2024). Kehadiran madrasah menandai perubahan signifikan dari sistem pendidikan informal menuju sistem pendidikan yang lebih sistematis dan terorganisir.

Di Indonesia, perkembangan lembaga pendidikan Islam menunjukkan karakteristik yang khas melalui hadirnya pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan pemberdayaan sosial masyarakat. Melalui metode pembelajaran seperti sorogan dan bandongan, pesantren mampu mempertahankan tradisi intelektual Islam klasik sekaligus beradaptasi dengan budaya lokal. Peran pesantren sangat penting dalam proses penyebaran Islam dan pembentukan ulama di Nusantara. Namun, perkembangan globalisasi dan modernisasi pendidikan menghadirkan tantangan baru yang menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan pesantren. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, banyak pesantren melakukan transformasi dengan mengintegrasikan sistem madrasah, pendidikan formal, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Fitriyyah, 2024). Transformasi ini menunjukkan kemampuan pesantren untuk beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitasnya.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas perkembangan kuttab, madrasah, atau pesantren secara terpisah sesuai fokus kajian masing-masing. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji ketiga lembaga tersebut secara komprehensif dalam satu kerangka perkembangan historis sekaligus menganalisis relevansinya terhadap tantangan pendidikan Islam kontemporer. Padahal, pemahaman yang utuh mengenai kesinambungan perkembangan kuttab, madrasah, hingga pesantren modern diperlukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai, sistem, dan praktik pendidikan yang tetap relevan di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis perkembangan lembaga pendidikan Islam dari kuttab, madrasah, hingga pesantren modern serta mengkaji kontribusi dan relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan modernisasi pendidikan. (Mirna Sari, Siti Maela, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif integratif dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif tanpa kehilangan identitas keislamannya

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perkembangan lembaga pendidikan Islam dari kuttab, madrasah, hingga pesantren modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menghimpun berbagai sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Pemilihan sumber pustaka dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) memiliki relevansi langsung dengan tema sejarah dan perkembangan lembaga pendidikan Islam; (2) berasal dari sumber yang kredibel, seperti buku akademik yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi dan jurnal ilmiah yang terindeks SINTA atau basis data ilmiah lainnya; (3) memuat informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik; dan (4) mengutamakan publikasi yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir tanpa mengabaikan sumber klasik yang memiliki kontribusi penting terhadap kajian pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa karya ilmiah utama yang secara khusus membahas sejarah dan perkembangan kuttab, madrasah, dan pesantren, serta data sekunder berupa literatur pendukung yang berkaitan dengan pendidikan Islam, sejarah pendidikan, dan modernisasi lembaga pendidikan. Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda, baik buku maupun artikel ilmiah, sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji (Haki et al., 2024). Penelitian ini tidak menggunakan uji korelasi karena tidak berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel, melainkan pada interpretasi makna dan kajian konseptual terhadap data yang diperoleh secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuttab sebagai Fondasi Awal Pendidikan Islam

Kuttab adalah institusi pendidikan Islam pertama yang muncul sejak zaman klasik dan berfungsi sebagai tempat untuk pembelajaran dasar bagi anak-anak Muslim, khususnya dalam hal membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Adanya kuttab mengindikasikan bahwa pendidikan dalam Islam sudah dimulai sejak awal dengan metode yang sederhana tetapi memiliki tujuan yang nyata dan terpadu. Meskipun belum memiliki struktur kelembagaan yang kompleks seperti pendidikan modern, kuttab telah mampu membangun fondasi keilmuan dan spiritual yang kuat bagi peserta didik. Hal ini menjadikan kuttab sebagai embrio awal dari sistem pendidikan Islam yang kemudian berkembang menjadi lebih terorganisir dan sistematis. Kuttab tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar dasar, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, terutama dalam pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Pendidikan di kuttab menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan adab, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai religious (Purnomo, 2023). Bahkan dalam praktik modern, beberapa lembaga kuttab di Indonesia masih mempertahankan konsep ini dengan menjadikan pendidikan adab sebagai inti pembelajaran.

Dalam praktiknya, kuttab memiliki hubungan erat dengan masjid sebagai pusat kegiatan keilmuan dalam Islam. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang

khusus, tetapi juga melalui sistem halaqah di masjid yang dipimpin oleh ulama. Model pembelajaran ini bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi keilmuan yang luas antara guru dan murid (Fauziah Sri Wahyuni, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa awal tidak terikat pada sistem formal, melainkan lebih menekankan pada efektivitas transfer ilmu dan nilai.

Seiring dengan meluasnya wilayah Islam, sistem kuttab juga ikut berkembang dan menyebar ke berbagai daerah, termasuk ke Indonesia. Dalam proses penyebarannya, kuttab mengalami adaptasi dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Adaptasi ini menunjukkan bahwa kuttab memiliki fleksibilitas tinggi dalam mempertahankan nilai-nilai Islam sekaligus menyesuaikan diri dengan konteks lokal (Nurhantanto et al., 2025). Bahkan dalam konteks modern, kuttab di Indonesia mampu bertahan dan berkembang dengan mengintegrasikan nilai tradisional dan pendekatan pendidikan kontemporer.

Dengan demikian, kuttab dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam sejarah pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam selanjutnya. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kuttab, seperti integrasi ilmu dan akhlak, metode hafalan, serta hubungan erat antara guru dan murid, masih relevan hingga saat ini (Yaman et al., 2024). Bahkan dalam perkembangan pendidikan modern, konsep-konsep tersebut terus diadaptasi sebagai upaya untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Meskipun kuttab memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter, penguatan akhlak, serta kedekatan hubungan antara guru dan peserta didik, lembaga ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Sistem pembelajaran yang berfokus pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an menyebabkan ruang pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas masih relatif terbatas dibandingkan dengan madrasah pada periode berikutnya. Selain itu, ketiadaan kurikulum dan sistem administrasi yang baku membuat kualitas pendidikan di setiap kuttab sangat bergantung pada kompetensi guru yang mengajar. Namun demikian, dibandingkan lembaga pendidikan Islam yang berkembang kemudian, kuttab memiliki keunggulan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter sejak usia dini. (Humaidi et al., 2026) Oleh karena itu, kuttab dapat dipandang sebagai fondasi pendidikan Islam yang kuat dalam aspek moral dan spiritual, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih kompleks.

Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam Formal

Madrasah merupakan bentuk perkembangan lanjutan dari sistem pendidikan Islam yang lebih terorganisir dan sistematis dibandingkan lembaga sebelumnya seperti kuttab. Kemunculan madrasah menandai fase penting dalam sejarah pendidikan Islam, khususnya pada masa pertengahan, ketika kebutuhan akan lembaga pendidikan formal semakin meningkat seiring berkembangnya peradaban Islam. Madrasah hadir sebagai institusi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu, tetapi juga sebagai pusat pengembangan intelektual umat Islam (Ismarani Junia Putri, Sandrina Ramadhani, Izzatuzzahroh, Maryamah, 2026). Dalam perkembangannya, madrasah mampu menjadi pilar utama dalam menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam sekaligus merespons dinamika sosial yang terus berubah.

Pondok pesantren telah lama diakui sebagai institusi pendidikan yang fokus pada pengembangan aspek spiritual, etika, dan karakter keagamaan para santri. Tugas ini

dilakukan melalui rutin beribadah, pengajaran literatur keagamaan, serta kehidupan asrama yang menekankan pentingnya kebersamaan dan disiplin (Affifah et al., 2025). Pesantren memainkan peran penting dalam membangun integritas dan rasa tanggung jawab melalui penerapan nilai-nilai agama dan moral yang terarah dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu ciri utama madrasah adalah adanya sistem kurikulum yang lebih terstruktur dan jelas dibandingkan dengan lembaga pendidikan sebelumnya. Kurikulum di madrasah mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fiqh, tafsir, hadis, dan bahasa Arab, yang disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah mengalami perkembangan signifikan dalam hal perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar (Maghfirotn Chasanah, 2025). Dengan sistem kurikulum yang terarah, madrasah mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan yang lebih mendalam.

Selain aspek kurikulum, madrasah juga memperkenalkan sistem administrasi pendidikan yang lebih profesional, meliputi pengelolaan tenaga pendidik, peserta didik, serta manajemen kelembagaan secara keseluruhan. Keberadaan sistem administrasi ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Dengan adanya manajemen yang baik, madrasah mampu menjalankan fungsi pendidikan secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat (Pangeresa & Nurjaman, 2023). Hal ini sekaligus menandai proses profesionalisasi dalam pendidikan Islam.

Di Indonesia, madrasah berkembang pesat terutama pada masa kolonial sebagai bentuk respons terhadap sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial. Madrasah menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat Muslim yang ingin tetap mempertahankan identitas keislaman sekaligus memperoleh pengetahuan umum. Dalam konteks ini, madrasah memainkan peran penting dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual dalam pendidikan. Perkembangan madrasah di Indonesia menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap kondisi sosial dan politik yang terjadi pada masa tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, madrasah terus mengalami transformasi, terutama dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Modernisasi madrasah ditandai dengan penerapan kurikulum nasional, penggunaan media pembelajaran digital, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Transformasi ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan (Qudus et al., 2023). Dengan demikian, madrasah tetap relevan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasannya.

Dibandingkan dengan kuttub, madrasah menawarkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur melalui kurikulum, jenjang pendidikan, dan manajemen kelembagaan yang lebih jelas. Keunggulan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik yang lebih terukur. Namun, formalisasi pendidikan dalam madrasah juga berpotensi mengurangi fleksibilitas pembelajaran yang sebelumnya menjadi karakteristik kuttub. Selain itu, dalam beberapa kasus, orientasi pada pencapaian akademik dapat menyebabkan perhatian terhadap pembinaan karakter dan kedekatan personal antara guru dan peserta didik menjadi

berkurang.(Ibda & Wijayanti, 2023) Oleh karena itu, madrasah dapat dipahami sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam yang unggul dalam aspek kelembagaan dan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dan Modern

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia yang memiliki peran sangat signifikan dalam penyebaran agama Islam di kawasan Nusantara. Eksistensi pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah kedatangan Islam di Indonesia, di mana lembaga ini berfungsi sebagai pusat untuk belajar agama dan juga sebagai tempat untuk melahirkan ulama yang berkontribusi dalam dakwah Islam. Sejak awal keberadaannya, pesantren telah berperan sebagai institusi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, mencakup akidah, ibadah, dan akhlak. Di samping itu, pesantren juga merupakan pusat penyebaran pengetahuan Islam yang berlangsung terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui jalur keilmuan yang jelas. Keberlangsungan pesantren hingga saat ini menunjukkan daya tahan yang kuat terhadap berbagai perubahan zaman (Retno et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa pesantren merupakan bagian integral dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dan memiliki kontribusi besar dalam membentuk identitas keislaman masyarakat.

Sistem pendidikan pesantren pada awalnya bersifat tradisional dengan metode pembelajaran seperti sorogan dan bandongan yang menjadi ciri khasnya. Metode sorogan memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar secara individual dengan bimbingan langsung dari kiai, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang intens dan mendalam (Faisal Kamal, 2020). Sementara itu, metode bandongan dilakukan secara kolektif, di mana santri mendengarkan penjelasan kitab yang dibacakan oleh atau ustaz. Kedua metode ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan etika dalam proses pembelajaran. Interaksi yang erat antara guru dan murid menciptakan hubungan yang bersifat personal dan penuh penghormatan. Selain itu, metode ini juga terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan dan ketekunan santri dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, sistem tradisional pesantren memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sistem pendidikan modern pada umumnya.

Pesantren juga memiliki peran sosial yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan nilai-nilai sosial keagamaan. Dalam banyak kasus, pesantren menjadi tempat rujukan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan keagamaan. Pesantren juga berperan aktif dalam kegiatan sosial seperti pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan nonformal, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kehadiran pesantren memberikan dampak positif terhadap pembangunan moral dan spiritual masyarakat (Ahmad Hadi Setiawan, 2025). Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan formal, tetapi juga pada pembinaan kehidupan sosial masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, pesantren memiliki kontribusi besar dalam pembangunan sosial keagamaan di Indonesia.

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami proses modernisasi yang ditandai dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan dan manajemen kelembagaan. Pesantren mulai mengadopsi sistem pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kurikulum pesantren juga mengalami pengembangan dengan memasukkan mata pelajaran umum di

samping ilmu-ilmu keagamaan (Hamzah et al., 2023). Modernisasi ini bertujuan agar lulusan pesantren memiliki kemampuan yang lebih luas dan mampu bersaing di era globalisasi. Perubahan ini juga diikuti dengan perbaikan sistem manajemen pendidikan yang lebih profesional dan terstruktur. Meskipun demikian, pesantren tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai identitas utamanya.

Pesantren yang berkembang saat ini tidak hanya terfokus pada pengajaran agama, melainkan juga menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran online, dan teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam inovasi pendidikan di pesantren. Ini membuat proses belajar menjadi lebih efisien, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan generasi sekarang. (Hakim & Supriyadi, 2024). Selain itu, lembaga pesantren juga mulai menciptakan berbagai program pelatihan untuk memberikan santri keterampilan yang bermanfaat. Walaupun mengalami kemajuan zaman, pesantren tetap mempertahankan prinsip-prinsip tradisional seperti ketulusan, kesederhanaan, dan persaudaraan dalam Islam. Integrasi antara tradisi dan modernitas ini menjadi kekuatan utama pesantren dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Dengan demikian, pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Jika dibandingkan dengan kuttab dan madrasah, pesantren memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan kehidupan sosial melalui sistem asrama yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung selama dua puluh empat jam. Model ini memberikan ruang yang lebih luas untuk internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pesantren tradisional sering menghadapi tantangan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, terutama pada pesantren yang masih mempertahankan kurikulum keagamaan secara eksklusif. Sebaliknya, pesantren modern yang mengadopsi pendidikan formal dan teknologi menghadapi tantangan lain berupa risiko berkurangnya ciri khas tradisional pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap model pesantren memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. (Rohman et al., 2022) Oleh karena itu, keberhasilan pesantren di era kontemporer sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan antara pelestarian tradisi keislaman dan tuntutan modernisasi pendidikan.

SIMPULAN

Perkembangan lembaga pendidikan Islam dari kuttab, madrasah, hingga pesantren modern menunjukkan suatu proses historis yang dinamis dan berkelanjutan dalam menjawab kebutuhan pendidikan umat dari masa ke masa. Kuttab sebagai lembaga pendidikan awal berperan penting dalam meletakkan dasar pendidikan Islam melalui penanaman kemampuan membaca, menulis, serta pembentukan akhlak dan nilai spiritual. Selanjutnya, madrasah hadir sebagai bentuk pengembangan yang lebih maju dengan sistem pendidikan yang terstruktur, kurikulum yang jelas, serta manajemen yang lebih profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas keilmuan peserta didik. Adapun pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan sosial dan budaya yang dalam perkembangannya mampu bertransformasi menjadi lebih modern melalui integrasi ilmu umum dan teknologi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa masing-masing lembaga memiliki keunggulan tersendiri, yaitu kuttab dalam pembinaan karakter dan nilai religius, madrasah dalam penerapan sistem pendidikan formal yang sistematis, serta pesantren dalam menciptakan

keseimbangan antara pendidikan agama, pembentukan karakter, dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan kuttab dalam mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan modern, tantangan madrasah dalam menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta kendala pesantren dalam aspek modernisasi, penguasaan teknologi, dan manajemen kelembagaan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan lembaga pendidikan Islam merupakan proses adaptasi yang terus berlangsung sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya integratif yang menggabungkan kekuatan pembinaan karakter dari kuttab, sistem pendidikan yang terstruktur dari madrasah, serta fleksibilitas dan peran sosial pesantren guna mewujudkan sistem pendidikan Islam yang lebih komprehensif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Secara praktis, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model integrasi pendidikan Islam yang efektif di era digital, termasuk implementasi kurikulum, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta strategi penguatan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. A. (2020). Kuttab Dan Institusi Pendidikan Islam Pra-Lahirnya Sistem Madrasah. *Jurnal TAUJIH Program Studi Jurnal Pendidikan Islam*, 02(02), 40–60.
- Affifah, A. N., Wulandari, S. L., & Sari, H. P. (2025). Membangun Pendidikan Berkarakter Religius dan Intelektual : Sintesis Pesantren dan Sekolah Modren. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(September), 99.
- Ahmad Hadi Setiawan. (2025). *Jurnal at-taghyir*. 7, 401–426.
- Akbar, M. A. (2024). Lembaga Pendidikan Islam : Studi sejarah lembaga pendidikan Islam. *Journal of Islamic Civilisations*, c, 112–119.
- Faisal Kamal. (2020). *No Title*. 3, 15–26.
- Fauziah Sri Wahyuni, S. S. (2024). The Role of Kuttab in Indonesia as an Agent of Religious Values Socialization from a Structural Functional Perspective. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(2), 526–535.
- Fitriyyah, R. (2024). Perkembangan pendidikan islam pada pondok pesantren. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 265–281.
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No, 1–19.
- Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). *Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi*. 4(1), 33–50.
- Hamzah, A., Judrah, M., & Muhammadiyah, I. A. I. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar*. 3(2), 102–115.
- Humaidi, I., Sofian, S., Safira, E. D., Syahira, N., & Fadhilah, M. (2026). Kuttab Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Sejarah Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 287–295.
- Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2023). Sejarah , Kurikulum , Dan Pembelajaran Pada Kuttab : Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023. *Zahra: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 4(1), 1–23.
- Ismarani Junia Putri, Sandrina Ramadhani, Izzatuzzahroh, Maryamah, Z. (2026). Transformasi Pendidikan Islam Melayu Di Sumatera Barat Dari Surau Ke Madrasah Modern Pada Awal Abad Ke-20. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11.

- Maghfirotn Chasanah, M. R. (2025). Genealogi Dan Jejaring Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Dengan Lembaga Pendidikan Islam Dunia: Sejarah, Pengaruh, Dan Dinamika Global. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Mirna Sari, Siti Maela, D. A. (2025). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Pesantren, Madrasah, Sekolah Berasrama. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 3(1), 6–10.
- Nurhantanto, A., Nur, S., & Ali, W. M. (2025). Revitalisasi Pendidikan Kuttab di Era Digital. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 599–608.
- Pangeresa, E. P., & Nurjaman, E. P. A. (2023). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Perkembangan Madrasah Dari Masa Ke Masa Di Indonesia. *Abdurrauf Journal Of Islamic Studies (Arjis)*, Volume 2, 126–144.
- Purnomo. (2023). Pendidikan adab di Kuttab Permata Qur ' an Kartasura. *Ta'dibuna*, Vol. 12, N(5), 427–442. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.14768>
- Qudus, A. A., Suryadi, A., Zamakhsari, A., & Paramansyah, A. (2023). Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pondok Pesantren Dalam Era Digital sistem pendidikan yang Islami , yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 219–229.
- Retno, O., Wulanfitri, D., & Indonesia, D. (2021). *Sejarah pondok pesantren di indonesia*. 5(1).
- Rohman, M. A., Hidayah, N., & Amin, L. H. (2022). Di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9, 1–9.
- Sihotang, J., Lubis, A. S., Sumanti, S. T., Budianti, Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(2), 1121–1130. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.3626>
- Yaman, B., Suharto, T., Rohmadi, Y., & Muhyiddin, L. (2024). Sustainable Educational Innovation : Contextualizing Ibn Sina ' s Philosophical Framework in Modern Kuttab. *Profetika*, 25(3), 613–628.